

PKM Usaha Rumahan Pembuatan Jamu Tradisionil Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Produk

Siti Mundari^a, Herlina^{b*}

^{a,b} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

**corresponding author: herlina@untag-sby.ac.id*

Abstract

The home business of making traditional herbal medicine carried out by Mrs. Khasia'ah as a Community Service Partner whose address is Jalan Penjaringan 3 no.10 Rungkut Surabaya is a business that was founded 40 years ago. Mrs. Khasia'ah is an elderly widow aged 70 years who is able to live independently by making traditional herbal medicine (beras kencur, sinom, kunir asam, cabe puyang, suruh kunci, sambiloto, mengkudu laos) to be marketed around the village every day. The problem found based on observations from Wak Si's traditional herbal medicine business was that the equipment for grinding ingredients (kunir, jahe, kunci, kencur, etc.) still used a mashing tool in the form of an ancient mortar which caused the process of making herbal medicine to take a long time. Apart from that, the process of making herbal medicine is that when it is finished boiling, it is placed in a bucket made of old plastic (not suitable from a health perspective). Problems also occur when selling around the village, namely the carts used to sell herbal medicine are rotten and the bottles used for herbal medicine are used mineral water bottles which should not be used again. The solutions offered to overcome Mitra's problems are: procuring a blender to mash the ingredients so that the process of making herbal medicine can be done in a shorter time, procuring an aluminum pan to hold the herbal medicine that has been boiled so that it is suitable from a health perspective, making a cart because the existing cart is already rotting, it's time to replace it. and providing drinking containers as a place for herbal medicine to replace used mineral water bottles so that they are suitable as drink containers. The results obtained from this community service program are that the process of refining herbal medicine raw materials can be done more quickly, the process of making herbal medicine is hygienic, adequate carts for herbal medicine and bottles for storing herbal medicine are suitable.

Keywords: blender; bottles; carts; traditional herbal medicine

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Pendahuluan

Salah satu sektor pendukung dalam pembangunan ekonomi suatu daerah adalah industri rumahan (home industry) dan Usaha Kecil Menengah (UKM)[1]. Usaha rumahan atau sering disebut sebagai industri rumahan adalah jenis kegiatan usaha berskala kecil yang pada umumnya sering ditemukan pada daerah perkampungan dan sekitar rumah di dalam wilayah kota maupun pedesaan. Dalam hal ini rumah tidak hanya dianggap sebagai salah satu kebutuhan dasar mereka tetapi juga dijadikan sesuatu yang produktif yaitu tempat aktivitas yang menghasilkan pendapatan dengan menjadi pengusaha kecil. Salah satu orang yang mempunyai usahan rumahan yang

patut menjadi perhatian adalah ibu Kasi'ah yang menjadi Mitra Tim PKM Untag Surabaya. Ibu Khasia'ah adalah seorang janda yang sudah lansia umur 70 thn yang mampu hidup mandiri dengan usaha membuat jamu tradisional (beras kencur, sinom, kunir asam, cabe puyang, suruh kunci, sambiloto, mengkudu laos). Seperti diketahui jamu tradisional ini masih dipercaya oleh masyarakat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit tanpa menimbulkan efek samping[2]. Selain untuk menyembuhkan gangguan kesehatan tertentu, jamu juga berfungsi untuk pencegahan dan dikonsumsi agar tubuh senantiasa sehat dan bugar [3]. Beberapa orang juga menggunakan jamu setelah terinspirasi untuk memanfaatkan tanaman apotik hidup sebagai obat alternatif [4]

Permasalahan yang ditemukan berdasarkan pengamatan dari usaha jamu tradisional milik ibu KhaSi'ah yaitu peralatan untuk menghaluskan empon-empon (kunir, jahe, kunci, kencur dll) sebagai bahan baku jamu masih menggunakan alat tumbuk berupa lumpang kuno terbuat dari besi yang menyebabkan waktu proses pembuatan jamu lama dan kurang halus. Selain itu pada proses pembuatan jamu yaitu saat selesai direbus ditaruh pada tempat berupa timba yang terbuat dari plastik yang sudah usang (sebagaimana diketahui tempat yang terbuat dari plastik sangat tidak baik jika digunakan untuk menampung cairan panas karena bisa berdampak terhadap kesehatan). Cara Produksi Pangan Yang Baik (CPPB) merupakan salah satu faktor penting untuk memenuhi standar mutu atau persyaratan keamanan pangan yang ditetapkan untuk pangan [5]. Disamping pada proses produksi permasalahan juga terjadi pada saat penjualan keliling kampung yaitu gerobak yang digunakan untuk menjual jamu sudah usang dan keropos. Selain gerobak, juga botol-botol yang digunakan untuk tempat jamu menggunakan botol-botol bekas minuman air mineral yang seharusnya botol-botol tersebut tidak boleh digunakan lagi karena hanya layak digunakan untuk satu kali pakai. Penggunaan kembali botol air minum mineral sangat tidak baik, bahkan cenderung membahayakan kesehatan. Penelitian oleh *Treadmill Reviews* menemukan semua botol air kemasan yang digunakan kembali mengandung banyak bakteri [6].

Tujuan dilakukan kegiatan PKM ini adalah untuk membantu Mitra mengatasi permasalahan yang dihadapi yaitu alat penghalus bahan baku jamu yang menggunakan lumpang kuno, tempat jamu saat selesai direbus berupa timba yang terbuat dari plastik

yang sudah usang, gerobak jamu yang sudah keropos dan tempat jamu yang terbuat dari botol bekas.

Solusi yang ditawarkan adalah pengadaan alat untuk menghaluskan bahan baku jamu, pengadaan tempat jamu selesai direbus, pembuatan gerobak dan pengadaan botol jamu. Target luaran permasalahan dari program ini meningkatnya kualitas dari produk jamu dengan :

- a. Tersedianya alat penghalusan empon-empon yang bisa menghaluskan dengan waktu cepat dan halus.
- b. Tersedianya tempat jamu yang selesai direbus agar layak dari segi kesehatan.
- c. Tersedianya gerobak jamu yang layak sebagai alat transportasi berjualan jamu
- d. Tersedianya tempat jamu menggantikan botol bekas air mineral

2. Metode

Beberapa pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program ini, adalah :

- a. Melakukan pengamatan lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan Mitra
- b. Melakukan diskusi dan sosialisasi berdasarkan identifikasi kebutuhan Mitra
- c. Mengajukan usulan program kepada Instansi terkait sebagai penyanggah dana
- d. Merealisasikan kebutuhan Mitra sesuai kesepakatan antara Tim PKM dan Mitra.
- e. Melakukan evaluasi dan pendampingan agar semua program bisa terlaksana sesuai dengan yang diharapkan

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan yang dilakukan untuk membantu usaha Mitra dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah pengadaan blender agar proses penghalusan bahan baku jamu (empon-empon) bisa dikerjakan dengan waktu yang cepat dan halus. Tempat menaruh jamu setelah direbus dilakukan pengadaan panci yang terbuat dari aluminium untuk menggantikan timba terbuat dari plastik yang sudah usang dan tidak layak dari segi kesehatan. Untuk tempat berjualan yaitu gerobak yang sudah keropos dan berusia tua dilakukan pembuatan dengan melakukan pembuatan gerobak dengan bahan aluminium agar bisa awet dan tidak keropos. Sedangkan untuk tempat jamu yang dijual yang selama ini ditaruh dalam botol-botol bekas minuman air mineral akan digantikan dengan botol sebagai tempat untuk menaruh jamu yang layak. Selain layak,

penggunaan botol sebagai kemasan yang baik juga agar tampilan menarik yang digunakan untuk meningkatkan kualitas produk [7]. Berikut adalah peralatan sebelum dan sesudah kegiatan PKM untuk membantu permasalahan Mitra



Gambar 1. Alat penghalus bahan baku jamu sebelum PKM



Gambar 2. Blender untuk menghaluskan bahan baku jamu sesudah PKM



Gambar 3. Tempat jamu yang selesai direbus sebelum PKM



Gambar 4. Tempat jamu yang selesai direbus sesudah PKM



Gambar 5. Gerobak jamu lama dan botol sebelum PKM



Gambar 6. Gerobak jamu yang baru dan botol sesudah PKM

4. Kesimpulan

Pelaksanaan Program PKM di usaha rumahan pembuatan jamu tradisional ibu Khasi'ah telah teralisasi sesuai dengan yang diharapkan yaitu pengadaan blender untuk menggantikan lumpang untuk menghaluskan bahan baku jamu, pengadaan panci yang terbuat dari aluminium untuk menggantikan timba terbuat dari plastik sebagai tempat jamu yang selesai direbus agar layak dari segi kesehatan, pembuatan gerobak karena gerobak yang ada sudah keropos waktunya diganti dan pengadaan tempat botol sebagai tempat jamu menggantikan botol bekas air mineral agar layak sebagai tempat jamu. Dengan terealisasi program PKM ini maka proses penghalusan bahan baku jamu bisa dilakukan lebih cepat dan halus, proses pembuatan jamu yang higienis, gerobak jamu yang memadai dan botol tempat jamu yang layak. Semuanya dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Yayasan Perguruan 17 Agustus 1945 Surabaya atas pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Perguruan Tinggi dan kepada LPPM Untag Surabaya.

Referensi

- Akmal Ihsan, Firdaus. 2019. *Kontribusi Industri Rumahan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Watampone*. Jurnal Ilmiah Al Tsarwah, Vol 2, No 2. Program Magister Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
- Isnawati, Sumarno. 2021. *Minuman Jamu Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Dikerajaan Majapahit Pada Abat Ke-14 Masehi*. AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 11, No. 2. UNESA Surabaya
- Sukini. 2018. *Jamu Gendong Solusi Sehat Tanpa Obat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Assa'idi S, Mahalli, Gun Sudiryanto. 2022. *Inovasi Serbuk Jamu sebagai Pengobatan Alternatif dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Sekuro*. Proceeding " Seminar Nasional Pengabdian pada Masyarakat 2022, UNUSA Surabaya
- PERATURAN KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.03.1.23.04.12.2206 TAHUN 2012 TENTANG CARA PRODUKSI PANGAN YANG BAIK UNTUK INDUSTRI RUMAH TANGGA

Rahmawati Dwi.2016. *Ini Alasan Botol Air Minum Kemasan Sebaiknya Tak Dipakai Lagi*. Detik Food

Herlina, Mundari S. 2022. *Peningkatan Kualitas Produk Olahan Ikan Bandeng Kemasan Vakum*. Proceeding "Seminar Nasional Pengabdian pada Masyarakat 2022, UNUSA Surabaya



SN-PKM
Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat